

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan model hipotetis Kepemimpinan Berbasis Nilai yang tepat dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Model hipotetis yang peneliti maksudkan dalam kajian ini meliputi: konstruk dan kerangka kerja, standar perilaku, format penilaian kinerja dan strategi pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai. Model hipotetis ini diharapkan dapat mengantarkan Sekolah Islam Terpadu kepada tujuan pendidikannya yang mulia. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk mengetahui terlebih dahulu gambaran aktual Sekolah Islam Terpadu secara detail, yang meliputi pijakan filosofis, visi, misi, tujuan, karakteristik, perkembangan dan persebaran Sekolah Islam Terpadu. Selanjutnya, peneliti juga akan mengeksplorasi gambaran aktual perilaku kepemimpinan dan budaya sekolah yang wujud di Sekolah Islam Terpadu.

Peneliti menggali, mendapatkan informasi, mengamati dan memeriksa fenomena nyata (realitas) dan langsung ke tempat (lokus) peran dan perilaku yang dijalankan dan diterapkan oleh Kepala Sekolah di tujuh tempat, untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) yang sejelas-jelasnya dan memperoleh informasi yang *valid* dan dapat

dipercaya. Oleh karena itu, sejak awal penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif-analitis.

Pendekatan kualitatif difahami sebagai suatu langkah dan pendekatan penelitian yang kerap digunakan untuk mengkaji dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti melakukan kajian atas kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang natural (Creswell, 1998:15). Pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2007:3) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang menjadi obyek pengamatan. Creswell dan Taylor & Bodgan, masing-masing mendefinisikan penelitian kualitatif seperti berikut: “... *an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of information, and conducted in a natural setting*”. (Creswell, 1994: 2). “... *the broadest sense to research that produces descriptive data : people’s own written or spoken words and observable behaviors*” (Taylor & Bodgan, 1984:5).

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah menelusuri data dalam rangka untuk mendapatkan pemahaman atas masalah sosial, dalam gambaran yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang natural (alami). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti

berusaha mendapatkan pemahaman tentang segala hal mengenai subyek dari kerangka berpikirnya sendiri (Taylor & Bogdan, 1984, Creswell, 1994). Dengan demikian, yang penting adalah pengetahuan, pendapat, pengalaman perasaan dan keterlibatan yang intens (Patton, 1990). Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting. Satori (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri

1. Obyektivitas, berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya; peneliti memposisikan diri sebagai pihak yang netral, melepaskan diri dari faktor-faktor subyektif.
2. Akurat, artinya *valid* dan *reliable* dalam pengukuran dan analisa; seluruh data yang diperoleh dikonfirmasi dan dilakukan 'cross-check' melalui beberapa sumber informan ataupun beberapa cara pengambilan data.
3. Verifikasi, hasil suatu penelitian tidak bersifat final (kekal) tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi oleh penelitian lain.
4. Penjelasan yang hemat/singkat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi; hasil pembahasan setiap 'perilaku' yang termasuk pada variable penelitian.
5. Empirisme, suatu penelitian yang bersifat mengungkap fakta yang nyata.
6. Penalaran logis, merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis.
7. Kesimpulan kondisional, yakni hasil penelitian tidak absolute, sehingga kesimpulannya juga tidak absolute melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan yang ‘humanistik’, oleh karena si peneliti selalu berpijak pada sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak ‘terjebak’ atau dibatasi semata oleh perhitungan statistik, grafik, angka-angka dan variabel-variabel yang semuanya dianggap menjadikan manusia sebagai obyek studi tergantikan oleh nomor-nomor dan angka-angka belaka dan dapat mengurangi nilai keunikan individual (Taylor & Bogdan, 1984). Penelitian kualitatif berpijak kepada keterangan-keterangan dan juga penjelasan-penjelasan yang didapat dari segala kegiatan dan keterlibatan yang *intens* dan dekat, dari sumber-sumber (informan) dan fenomena sosial yang nyata dan langsung.

Penelitian ini merupakan studi kasus. Peneliti memusatkan perhatian kepada beberapa sekolah swasta bercirikan Islam, yang bernama “Sekolah Islam Terpadu”, (SD, SMP dan SMA) yang diselenggarakan oleh delapan penyelenggara (Yayasan) yang terletak di Bengkalis, Depok, Yogyakarta, Solo, Samarinda, Banjarmasin, Surabaya dan Makassar. Sekolah Islam Terpadu diasumsikan sebagai sekolah yang sarat dengan pengembangan nilai-nilai Islam dan membawa misi yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter cerdas dan taqwa, sebagaimana tujuan pendidikan nasional (UU No 20/2003). Profil kepemimpinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini terfokus kepada pola kepemimpinan berbasis nilai (*values based leadership*) yang bekerja berdasarkan kepada nilai-nilai Islam yang diyakini bersama (*shared values*) oleh Sekolah Islam Terpadu, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian

ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi sejauh ini merupakan metode yang paling baik digunakan untuk menerangkan sesuatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi akan dapat diperoleh gambaran umum dan mendalam tentang: peran dan perilaku kepemimpinan, budaya dan mutu Sekolah Islam Terpadu yang menjadi obyek kajian penelitian ini.

Berdasarkan realitas yang muncul itulah maka peneliti mengamati berbagai gejala yang ada dengan penuh kesadaran tanpa ada rekayasa terhadap perilaku kepemimpinan berbasis nilai, budaya sekolah yang berkembang dan mutu output dari Sekolah Islam Terpadu yang menjadi obyek kajian penelitian ini. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan kualitatif ini tidak mengikuti prosedur yang kaku dan terstandar, bersifat lebih luwes, menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan penelitian, dalam arti kesesuaiannya bergantung kepada tujuan penelitian. Meskipun demikian, tetap ada pedoman untuk diikuti, tapi bukan aturan yang mati (Cassel dan Symon, 1994; Strauss, 1987; Taylor dan Bogdan, 1984). Berlangsungnya penelitian ini dapat berubah sesuai kebutuhan, situasi lapangan serta berbagai fenomena yang muncul selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Dengan demikian metode fenomenologi dapat dikatakan sebagai metode yang paling signifikan untuk mencermati dan mendalami objek yang akan diuji. Oleh karena itu, peneliti dengan leluasa dan seksama melakukan berbagai teknik pengumpulan data:

wawancara, pengamatan, survey, telaah dokumen, survey persepsi di berbagai kesempatan tempat, waktu dan responden penelitian.

B. Latar Belakang Penentuan Tempat Penelitian

Penelitian ini hendak mendapatkan gambaran yang nyata dan empirik mengenai pola kepemimpinan yang diterapkan oleh para Kepala Sekolah dari Sekolah Islam Terpadu dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran yang kemudian membawa keberhasilan pada pencapaian prestasi siswa sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Penelitian ini juga hendak memeriksa sejauhmana pola pengembangan kepemimpinan yang dipraktekan di Sekolah Islam Terpadu dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang disyaratkan.

Untuk mendapatkan gambaran sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini, beberapa Sekolah Islam Terpadu ditetapkan menjadi obyek kajian, dengan beberapa pertimbangan:

1. Telah berjalan lebih dari 10 tahun, waktu yang cukup bagi sekolah tersebut untuk menjadi sekolah yang baik.
2. Termasuk dari beberapa sekolah pelopor dari barisan Sekolah Islam Terpadu yang bernaung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.
3. Dikelola oleh Yayasan yang memiliki falsafah, visi dan tujuan yang sama sebagaimana yang gagas oleh para pendiri Sekolah Islam Terpadu

4. Di kenal sebagai sekolah yang menjadi acuan bagi pengembangan Sekolah Islam Terpadu lainnya di sekitar wilayah/regionalnya. Sekolah Islam Terpadu yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah:
- a. Sekolah Islam Terpadu Mutiara Duri, Bengkalis, Riau.
 - b. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok.
 - c. Sekolah Islam Terpadu Luqmanul Hakim/Abu Bakar Yogyakarta.
 - d. Sekolah Islam Terpadu Nurul Hidayah Solo.
 - e. Sekolah Islam Terpadu Al Uswah Surabaya.
 - f. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah, Banjarmasin.
 - g. Sekolah Islam Terpadu Cordova, Samarinda,
 - h. Sekolah Islam Terpadu Al Biruni, Makassar.

Ke delapan obyek kajian dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut menjadi pelopor dan percontohan penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu di sekitar wilayah mereka masing-masing. Dari ke delapan obyek kajian tersebut, peneliti menjadikan Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri, Depok sebagai obyek kajian utama yang menjadikannya sebagai unit analisis yang lebih rinci dan dalam. Pertimbangan ini dipilih, karena Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri menjadi sekolah pelopor dan sekaligus model bagi pendirian dan penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu secara nasional.

Sebelum *setting* dipilih, diadakan penjajagan lapangan sebagai kegiatan pra-survey sebelum penyusunan proposal. Pengamatan awal dilakukan untuk melihat dari

dekat keberadaan beberapa Sekolah Islam Terpadu yang tersebar di berbagai Wilayah di Indonesia, terutama di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pengamatan awal sampai dengan pemilihan *setting* dengan menemui dan mengadakan pendekatan secara kekeluargaan kepada komponen pimpinan kepengurusan JSIT Indonesia, yayasan pengelola sekolah, para Kepala Sekolah dan beberapa guru. Adanya penerimaan yang simpatik dari jajaran pengurus Yayasan dan para Kepala Sekolah, menjadi awal yang baik sebagai jalan untuk dapat melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Selanjutnya atas dasar perijinan formal dari berbagai pihak terkait, penelitian mulai dilaksanakan dengan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Data dan informasi dijaring melalui berbagai cara dan komponen masyarakat Sekolah Islam Terpadu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian ini mencakup pembina dan pengurus JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia, pimpinan dan pengurus yayasan, para Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, guru, siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Masing-masing subyek dipilih dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui kebijakan, pengelolaan dan kinerja sekolah masing-masing. Penentuan subjek penelitian melalui seorang informan utama menjadi hal yang sangat menentukan dalam kajian ini. Kriteria pada sosok informan yang mengetahui luar dalam, tentang keberadaan Sekolah Islam Terpadu sejak awal

didirikan sampai dengan dinamika perkembangannya saat ini. Melalui berbagai proses yang telah dilakukan ditemukan tokoh-tokoh kunci dari masing-masing Sekolah dan tokoh-tokoh pendukung lainnya yang dianggap dapat melengkapi informasi yang akurat, sebagai berikut:

1. Para Pendiri Sekolah Islam Terpadu.
2. Para Pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu.
3. Para pendiri (Pembina) dari setiap yayasan penyelenggara sekolah.
4. Para Kepala Sekolah yang telah menjalankan masa tugasnya minimal tiga tahun.
5. Para Guru senior yang telah mengajar di sekolah yang menjadi obyek penelitian, setidaknya selama lima tahun.
6. Para orangtua murid.

Untuk selanjutnya, jaringan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dikembangkan dengan teknik *snow ball*; artinya peneliti melakukan penggalan data sedikit demi sedikit yang lama kelamaan akan mendalam melalui dukungan informasi dari informan-informan yang lain. Dalam hal ini, peneliti beberapa kali melakukan kontak wawancara, beberapa-kali mendatangi lokasi penelitian, beberapa kali menelusuri situs (*website*) resmi subyek penelitian.

D. Teknik dan Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data primer. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke seluruh obyek penelitian, melakukan wawancara mendalam ke setiap subyek yang telah ditentukan, mengedarkan lembar kuesioner atau pertanyaan (*close* dan *open-ended*). Kunjungan ke lapangan, ke delapan Sekolah Islam Terpadu (SIT) di lakukan beberapa kali kunjungan dalam rentang waktu sekitar satu tahun, mengunjungi seluruh obyek penelitian, dalam tahapan waktu sebagai berikut:

1. April 2011, Pebruari 2012 ke SIT Nur Hidayah Surakarta, SIT Luqmanul Hakim/Abu Bakar Yogyakarta, SIT Al Uswah Surabaya.
2. Oktober 2011, Mei 2012 ke SIT Al Ukhuwwah, Banjarmasin, SIT Cordova Samarinda.
3. April 2011, Mei 2012 ke SIT Mutiara Duri, Bengkalis Riau.
4. September 2011, Juni 2012 ke SIT Al Biruni, Makassar.
5. Juni 2011, Pebruari 2012 ke SIT Nurul Fikri, Depok

Selain kunjungan ke lapangan, peneliti memanfaatkan beberapa pertemuan yang di selenggarakan oleh JSIT Indonesia ataupun JSIT Wilayah untuk bertemu dengan para Kepala Sekolah dan atau guru yang dapat memberikan informasi guna mendukung penelitian ini. Peneliti juga memanfaatkan pola komunikasi jarak jauh melalui telpon, *e-mail*, sms (*short message service*). Beberapa data juga peneliti dapatkan dari dokumen-dokumen sekolah yang menjadi obyek penelitian ini, baik

yang didapatkan langsung di obyek penelitian maupun yang peneliti dapatkan dari situs (*website*) resmi sekolah yang bersangkutan dari internet ataupun yang peneliti dapatkan dari sekretariat (kantor) JSIT Indonesia.

Agar proses penggalian data melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam tidak keluar dari fokus penelitian maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi. Kisi-kisi ini di susun berdasarkan permasalahan penelitian, yang kemudian dikembangkan ke dalam beberapa dimensi dan indikator. Berdasarkan kisi-kisi inilah, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan upaya mengumpulkan data yang meliputi: wawancara, observasi dan telaah dokumen. Kisi-kisi pedoman pengambilan data penelitian ini peneliti susun setelah melalui kegiatan pre-survey (penelitian pendahuluan) guna mendapatkan gambaran awal tentang sifat, jenis, sumber, dan narasumber data. Pedoman penelitian ini selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Pedoman ini menuntun peneliti untuk menggali informasi secara sistematis, fokus dan mendalam untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan bagi tujuan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti juga menggali data dan informasi dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh masing-masing sekolah ataupun yang dimiliki oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, organisasi yang ‘memayungi’ Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia.

Tahap kedua, peneliti melakukan *crosscheck* data primer yang telah diperoleh dengan berbagai literatur tentang persoalan kepemimpinan berbasis nilai, budaya

sekolah dan kaitannya dengan mutu pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana literatur memandang fenomena yang ditemukan di lapangan. Termasuk dalam langkah ini mencermati hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Tahap ketiga, peneliti kemudian “mengkonfirmasi” data yang telah dilengkapi dengan studi pustaka ke lapangan. Pada tahap inilah peneliti berusaha mengintegrasikan seluruh fenomena yang ditangkap melalui tahapan-tahapan analisis fenomenologi sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Peneliti akan menghentikan melakukan *snow ball* ketika merasa sudah mengetahui seluk beluk Sekolah Islam Terpadu secara *ajeg (saturated)*. Tahap ketiga ini, peneliti memperkaya dan menguatkan hasil penelitian dengan *gap analysis*, untuk melihat sejauhmana ada kesenjangan antara fenomena empiris (yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan hasil-hasilnya dalam wujud budaya dan mutu output sekolah) dengan harapan, prinsip, hakikat dan tinjauan teoretis. Hasil analisis kesenjangan ini, peneliti mendapatkan ‘makna’ dari kesenjangan yang ada dan kemudian mengajukan ‘draft’ untuk mendapatkan konstruk dan kerangka kerja kepemimpinan berbasis nilai yang tepat untuk diterapkan di Sekolah Islam Terpadu. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kekuatan dan kelemahan internal sekolah, dan ancaman dan peluang eksternal sekolah (SWOT Analysis) khusus di Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri, untuk mendapatkan pilihan strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan kepemimpinan berbasis nilai bagi Sekolah Islam Terpadu.

E. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi, diklasifikasi dan didefinisikan secara operasional. dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini hendak mencari tahu model hipotetis Kepemimpinan Berbasis Nilai melalui kajian yang mendalam terhadap fenomena nyata yang terjadi (*case study*) di Sekolah Islam Terpadu. Oleh karena itu, variabel utama dari penelitian ini adalah: Kepemimpinan Berbasis Nilai, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan. Penelitian kualitatif ini berasumsi bahwa gejala-gejala yang nampak dalam variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini tidak dapat diklasifikasikan, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam penelitian ini dibatasi dengan pengertian sebagai perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan cara menjadikan seluruh bawahannya (guru, karyawan dan siswa) bekerja dengan berpijak kepada nilai dan prinsip Islam yang diyakini. Nilai dan prinsip Islam yang dimaksud meliputi nilai dan prinsip keimanan, akhlak, kerja keras, kebersamaan, amanah dan pelayanan.

Budaya Sekolah dalam penelitian ini dibatasi dengan pengertian ide, semangat, norma dan aturan, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang di sekolah, yang memberikan pengaruh kepada aktivitas pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Budaya Sekolah Islam Terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan hal dan aktivitas keilmuan, keberagamaan (Islam) dan kebermutuan sekolah. Budaya Sekolah Islam Terpadu.

Mutu Pendidikan dalam penelitian ini dibatasi dengan pengertian berjalannya proses-proses pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya sekolah dalam rangka mengefektifkan dan meningkatkan mutu pembelajaran (*teaching and learning process*). Kebermutuan sekolah juga ditandai dengan berkembangnya pertumbuhan sekolah, serta tercapainya standar mutu lulusan sebagaimana yang telah ditetapkan . Proses-proses pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya sekolah meliputi: (-) Pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah, (-) Pengembangan nilai-nilai yang diyakini bersama, (-) Pengembangan sistem, tata kelola dan prosedur, (-) Pengembangan kurikulum, (-) Pengembangan guru, (-) Pengembangan media, metode dan fasilitas pembelajaran, (-) Pengembangan analisis dan evaluasi, (-) Pengembangan budaya sekolah, (-) Pengembangan kemitraan.

Pertumbuhan sekolah meliputi pertumbuhan jumlah siswa dan guru serta pertumbuhan asset (lahan tanah dan gedung), prestasi dan penghargaan yang diterima sekolah dalam berbagai aspek. Mutu lulusan meliputi pencapaian nilai ujian dan karakter cerdas dan taqwa sebagaimana yang ditetapkan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang ada di dalam data tersebut (Bogdan dan Biklen, 1982; Patton, 1990). Semua data dan informasi yang telah diperoleh, hasil dari observasi, wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen terkait pada setiap Sekolah Islam Terpadu di catat dan dikumpulkan dalam kategori-kategori yang jelas. Patton, 1980 (dalam Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sementara itu Taylor, (1975:79) menjelaskan analisis data sebagai suatu proses yang dilakukan secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Perlu digaris-bawahi, bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis data adalah suatu proses. Proses analisis data pada dasarnya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Oleh karena itu, sejak awal pengumpulan data melalui kunjungan ke setiap sekolah, peneliti sudah mulai melakukan langkah-langkah analisis dan berlangsung terus sampai pada saat pengumpulan data selesai dilakukan. Pada saat melakukan wawancara mendalam kepada para Kepala Sekolah, pengurus Yayasan, para Guru yang dilakukan secara formal maupun informal, peneliti sudah melakukan analisis terhadap pandangan para informan yang diwawancarai. Langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti fokus

kepada perilaku kepemimpinan, khususnya Kepemimpinan Berbasis Nilai. Peneliti sejak awal sudah membatasi diri untuk berada di sekitar ‘wilayah’ yang masuk ke dalam pengertian operasional Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran.

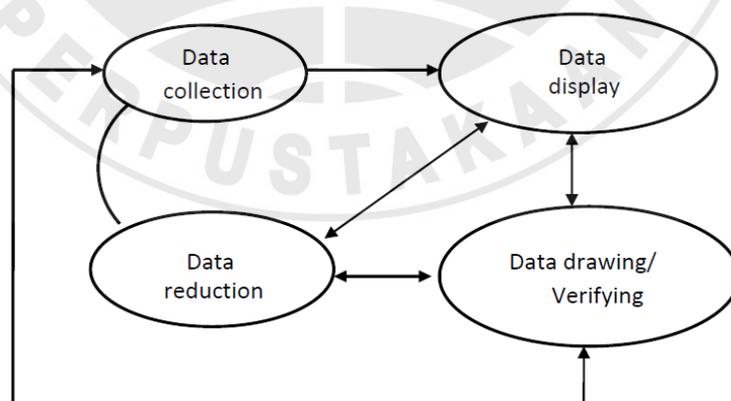
Berkaitan dengan hal tersebut, Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Artinya sampai data yang diperoleh dari para informan mengalami kejenuhan. Aktifitas dalam analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga hal:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan berbagai perilaku yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila masih diperlukan. Hasil dari reduksi data dalam penelitian ini mencakup sejumlah perilaku kepemimpinan nilai, budaya dan mutu output Sekolah Islam Terpadu yang menjadi subyek kajian.
2. Penyajian Data (*Data Display*); peneliti menyajikan berbagai uraian, tabel dan gambar yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perkembangan dan persebaran, serta prestasi Sekolah Islam Terpadu, perilaku kepemimpinan nilai, budaya sekolah, hasil analisis dalam bentuk uraian singkat, tabel, gambar,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Penyajian data ini selanjutnya memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, membuat kesimpulan dan terhadap apa yang telah diamati.

3. *Conclusion drawing/Verification*; adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti membuat berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan komparasi dengan kajian pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan awal, bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat. Di sini peneliti melakukan upaya untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.

Langkah-langkah analisis sebagaimana model Miles dan Huberman nampak dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

Penggunaan model analisis kualitatif Miles dan Huberman di atas, dipertajam dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama beberapa narasumber

yang memahami bagaimana berbasis nilai dapat diterapkan dengan efektif di Sekolah Islam Terpadu. Mereka adalah para pegiat (aktivis) pendidikan di Sekolah Islam Terpadu, dan sekaligus para penggagas pengembangan kepemimpinan kepala sekolah untuk Sekolah Islam Terpadu, khususnya di SIT Nurul Fikri. Hal ini dimaksudkan agar interpretasi data yang dilakukan sudah betul-betul merupakan data yang terjadi di lapangan. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk dapat mengukur kekuatan, kelemahan, kesempatan dan Tantangan Kepemimpinan di Sekolah Islam Terpadu. Dari hasil itu semua kemudian peneliti mengajukan model yang tepat untuk kepemimpinan berbasis nilai yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu.

G. Validitas Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini dan menghindarkan diri dari faktor subyektivitas dan atau imajinasi (khayalan), Peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba (1985) sebagai berikut:

1. Kegiatan: melakukan pengumpulan data secara terus menerus dengan cara mendatangi langsung ke setiap sekolah yang menjadi subyek penelitian, melakukan verifikasi terus menerus melalui proses triangulasi dengan cara:
 - a. Melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Pengurus Yayasan dan Guru dengan pertanyaan yang sama.

- b. Melakukan cek ulang data, yaitu melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada Kepala Sekolah yang sama dalam waktu yang berlainan: meskipun pada kali yang kedua dan ketiga melalui sambungan telpon, pesan singkat (*sms*) ataupun surat elektronik (*email*).
 - c. Melakukan pengecekan silang, yaitu menggali keterangan tentang keadaan subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya pada waktu berbeda.
2. Tanya jawab dengan teman sejawat: untuk membuat peneliti bersifat jujur atau tidak menimbulkan bias dalam menggali makna penelitiannya serta memperjelas landasan untuk membuat interpretasi. Tanya jawab dengan teman sejawat juga memungkinkan peneliti untuk membersihkan pikiran dan perasaan yang mungkin mengganggu dalam membuat keputusan. Dalam hal ini, Peneliti selalu mengembangkan diskusi dan elaborasi hasil penelitian dengan beberapa teman yang Peneliti libatkan dalam proses penelitian ini.
 3. Referensi yang cukup: merupakan cara untuk dapat menghasilkan evaluasi dari beberapa data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, Peneliti berupaya untuk merujuk kepada berbagai sumber, baik yang sifatnya teoritis, empiris ataupun dokumentaris.
 4. Pengecekan oleh subjek penelitian: dilakukan pengecekan data oleh subjek penelitian terhadap data, kategori-kategori, interpretasi dan kesimpulan merupakan teknik penting untuk mencapai kredibilitas. Hal ini dilakukan secara

formal dan informal, secara kontinyu dengan memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk memberikan tanggapan, komentar atau mengutarakan wawasan mereka.

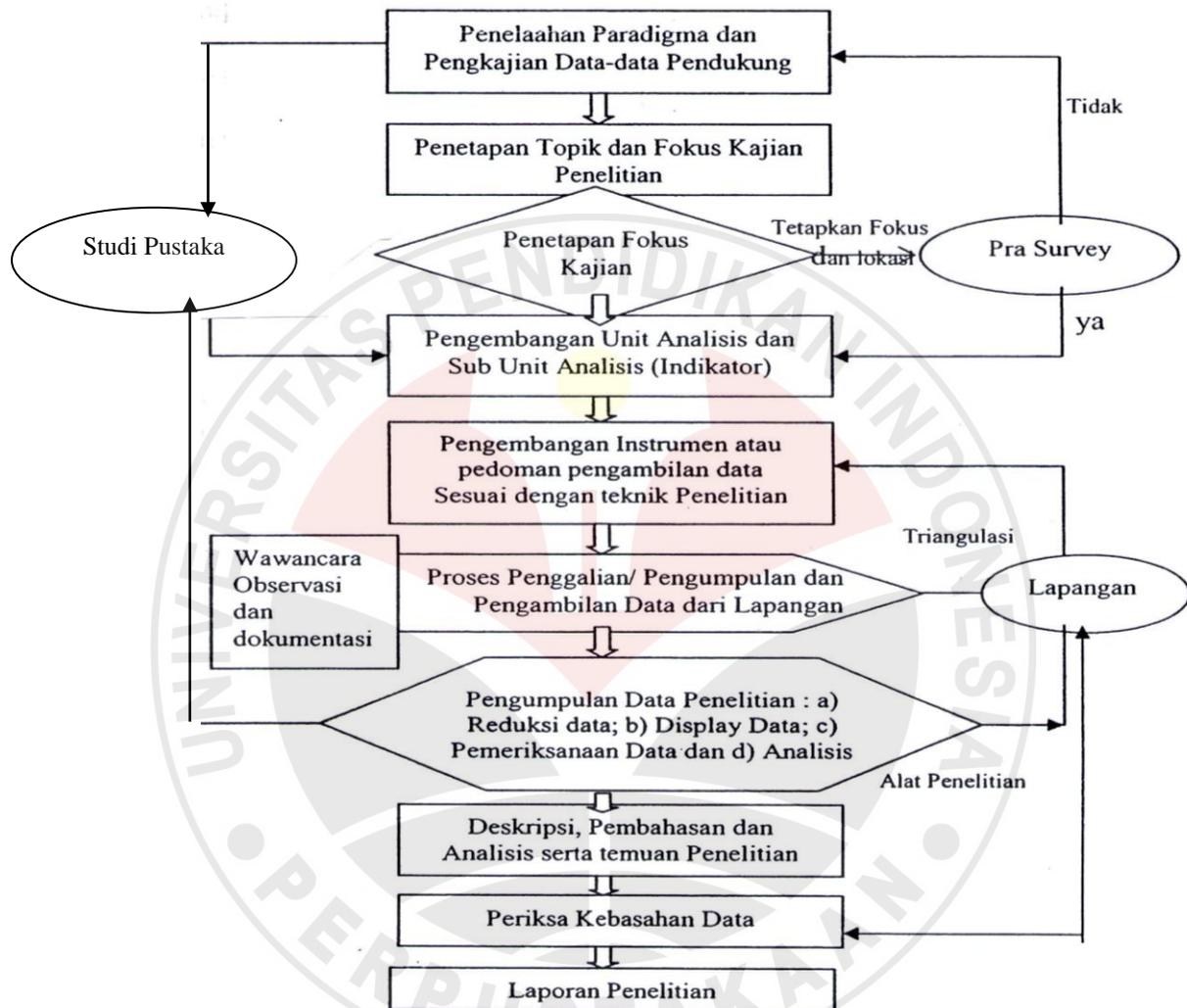
H. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dilakukan aktifitas pencarian dan penggalian data yang mencakup berbagai cara dan pendekatan. Beberapa aktifitas yang dilakukan peneliti mencakup beberapa kegiatan sebagaimana berikut di bawah ini:

1. Studi penjajakan, melakukan kajian awal mengenai keberadaan Sekolah Islam Terpadu sebagai entitas sekolah swasta bercirikan Islam dalam konteks visi, misi, tujuan dan pencapaian mutu. Studi penjajakan dilakukan dengan melakukan *survey* dan kunjungan langsung ke berbagai Sekolah Islam Terpadu yang tersebar di sekitar wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Studi penjajakan peneliti lakukan dengan dua pendekatan, yaitu:
 - a. Berkunjung ke kantor sekretariat JSIT Indonesia untuk mendapatkan data awal tentang persebaran dan perkembangan Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia;
 - b. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke berbagai SIT yang tersebar di Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur. Studi penjajakan ini peneliti lakukan pada awal tahun 2011.

2. Studi pustaka, untuk mencari teori-teori dasar sebagai landasan dalam pengembangan asumsi berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan. Termasuk dalam studi pustaka ini, Peneliti melakukan penelusuran jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dan terkait.
3. Observasi lapangan, kegiatan observasi lapangan dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Duri Riau, Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok, Sekolah Islam Terpadu Ukhuwwah Banjarmasin, Sekolah Islam Terpadu Nur Hidayah Solo, Sekolah Islam Terpadu Uswah Surabaya, Sekolah Islam Terpadu Al Biruni, Makassar. Diawali dengan mencermati kondisi fisik sekolah dan letak geografisnya, pada hari berikutnya meningkat pada profil sekolah secara menyeluruh: guru dan staf, siswa dan kegiatan sekolah sehari-hari, yang semakin diperdalam pada kegiatan observasi berikutnya.
4. Melakukan wawancara yang mendalam kepada Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, pengurus yayasan dan guru serta staff pengurus manajemen di tingkat yayasan penyelenggara.
5. Melakukan validasi dengan menanyakan ulang, menelaah dokumen dan mengunjungi ulang untuk melihat secara langsung. Kunjungan langsung ke lokasi sekolah kajian dan menggali data dilakukan berulang-ulang untuk memastikan kevalidan data.

Langkah-langkah penelitian ini, bila digambarkan dalam diagram alur sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori (2009), akan nampak seperti berikut:



Sumber: Satori (2009; 83)

Gambar 3.2. Langkah-langkah Kegiatan Penelitian